



Bali Post/Veri

DENGARKAN PENJELASAN - Wakil Gubernur Bali Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati (dua dari kanan) mendengarkan penjelasan mengenai kapal Duta Race for Water.

Kapal Duta Race for Water Singgah di Bali Edukasi Masyarakat tentang Penanganan Sampah Plastik di Laut

KAPAL Duta Race for Water milik Yayasan Race for Water asal Swiss untuk mengatasi sampah plastik di laut, akan berada di Indonesia selama dua bulan. Kapal ini singgah di Bali dan akan mengedukasi masyarakat tentang penanganan sampah plastik di laut, sebelum berangkat menuju Jakarta pada 16 Juni.

Menurut Presiden Yayasan Race for Water Marco Simeoni, pihak yayasan berkomitmen melaksanakan pelayaran selama lima tahun dari 2017 hingga 2021. Pelayaran akan dilakukan keliling dunia untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak limbah

plastik pada laut. Pihaknya juga mengusulkan solusi lokal untuk masalah global. "Kami mengusulkan solusi mesin untuk mengubah limbah plastik menjadi energi listrik, *biogreen*," katanya. Selasa (11/6) kemarin.

Diungkapkannya, kapal unik ini menggunakan tenaga angin, laut, dan matahari atau *hybrid* dengan panel surya, hidrogen dan layang-layang. Kapal ini sebelumnya tiba di Bali pada tanggal 4 Juni, dan singgah di Pelabuhan Benoa," ujarnya.

Sementara itu, Wakil Gubernur Bali Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati menyambut baik kedatangan

kapal Duta Race for Water. Karena dari komitmennya yaitu menjaga kebersihan lingkungan termasuk laut, hal tersebut sejalan dengan program Pemprov Bali dalam pengurangan sampah plastik. "Ke depan, solusi yang diberikan akan diterapkan di Bali," ucapnya.

Kepala DLHK Badung Putu Eka Merthawan yang juga hadir pada kesempatan tersebut menyampaikan, solusi yang ditawarkan merupakan solusi berkelanjutan. Terutama di daerah pariwisata, solusi seperti ini akan diutamakan supaya permasalahan sampah plastik tidak sampai menimbulkan

citra buruk bagi pariwisata Badung dan Bali.

"Badung sebagai destinasi pariwisata dunia, dengan isu sentral masalah plastik akan diutamakan untuk dihilangkan. Seperti yang dicanangkan di Badung yaitu Badung Anti Kantong Plastik," ujarnya.

Turut hadir pada kesempatan tersebut, Konsul Kehormatan Swiss Gerhard L. Nutz, Wakil Duta Besar Swiss untuk Indonesia Michael Cottier, anggota Dewan Yayasan, profesor kenamaan dunia dan penulis Blue Economy Gunter Pauli dan Cynthia Hari yang merupakan Co Founder Green School. (kmb 23)